

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dimaksudkan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal sehingga mereka memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Black et al., 2017). (Sofyan, Anggereini, & Saadiah, 2019: 1137)

Pendidikan taman kanak – kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yaitu anak yang berusia empat sampai enam tahun. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini yang baik harus didukung dengan pengelolaan kelas yang baik pula. Dengan kata lain, seorang pendidik diharapkan mampu mengatur pembelajaran di kelas sesuai karakteristik dan keunikan peserta didik. (Fadilillah dkk, 2014)

Dalam UU sistem pendidikan nasional Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, pasal 1 menyatakan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Salah satu bentuk pendidikan non formal adalah pendidikan anak usia dini. Sofyan (2018: 69) menjelaskan bahwa “pendidikan anak usia dini (PAUD) ditunjukkan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan

lebih lanjut. Maka untuk itulah pendidikan anak usia dini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam kehidupannya.

Pelaksanaan proses pembelajaran di TK di seluruh Indonesia menggunakan berbagai model pembelajaran, Pusat model pembelajaran dan kelompok model pembelajaran. Belajar dengan menggunakan model pembelajaran tersebut yang dirancang berdasarkan kurikulum sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran akan lebih fokus dan berkonsentrasi. Selain itu, model pembelajaran ini juga sesuai dengan program Weekly Activity Desain (RKM), Mingguan Belajar Rencana Pelaksanaan (RPPM), Desain Harian Kegiatan (RKH) dan Pelaksanaan Harian Belajar Plan (RPPH). Guru menggabungkan proses pembelajaran dengan tematik, sehingga adalah tepat untuk lingkungan lokal anak dan pengembangan anak usia dini. (Sofyan, & Anggereini, 2019: 2208)

Menurut Sofyan dkk (2019: 1137) usia dini merupakan awal yang paling mendasar dalam pertumbuhan kehidupan manusia. Menurut NAEYC (National Association Education for Young Children) (Priyanto, 2014) menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.

Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (Golden Age) yang terjadi hanya satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia.

Perkembangan anak usia dini meliputi 6 aspek perkembangan (Permendikbud Nomor 137 Thn. 2013) Yaitu, 1). Perkembangan Kognitif. 2). Perkembangan Bahasa 3). Perkembangan sosial-emosional. 4). Perkembangan Agama dan Moral. 5).

Perkembangan Fisik-Motorik (Meliputi motorik halus dan kasar) dan 6). Perkembangan Seni.

Tingkat pencapaian motorik halus pada Permendikbud No. 137 Thn 2013. Adalah sebagai berikut : 1). Menggambar sesuai dengan gagasannya. 2). Meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media. 3). Kegiatan menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar. 4). Menggunting sesuai dengan pola. 5). Nempel gambar dengan tepat. 6). Dan dapat mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. 7). Menciptakan sesuatu dengan berbagai media (Balok, Plastisin, tanah liat, kacang – kacang dan lain sebagainya). Dengan menggunakan kegiatan kolase dengan berbagai media diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik anak terutama dalam melatih kemampuan jari – jemari tangan. Keterampilan menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas serta melatih konsentrasi, ketelitian, kesabaran anak dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan motorik anak.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas TK B dan observasi saya pada tanggal 20 Oktober 2022 terlihat ada beberapa anak yang belum mencapai indikator perkembangan motorik halus. Seperti, pada anak DF, ES dan AS (belum dapat menggunakan pensil dengan baik dan benar), AV, FT dan RF (belum dapat menggunting sesuai dengan pola) RA dan WN (belum dapat memegang sendok dengan benar) dan ZP, NT, AR dan FR (belum dapat meniru garis lengkung, datar dan miring)

Dari masalah di atas sebanyak 12 anak dari 20 anak ditemukan masih banyak anak yang perkembangan motorik nya belum berkembang secara optimal sehingga perlu adanya media pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan motorik halus anak. Salah satu media pembelajaran yang merangsang kemampuan motorik halus pada anak

yaitu kegiatan kolase dengan berbagai media. Adapun kegiatan kolase dengan berbagai media dapat mengetahui kemampuan motorik anak.

Menurut Sumanto (Khasanah, 2019: 71) Kegiatan kolase untuk anak TK adalah kemampuan berolah seni rupa yang diwujudkan dengan keterampilan menyusun dan merekatkan bagian – bagian bahan alam, bahan buatan dan bahan bekas pada kertas gambar/bidang dasaran yang digunakan sampai dihasilkan tatanan yang unik dan menarik. Selain itu kegiatan kolase yang merupakan kegiatan berseni rupa yang diwujudkan dengan teknik menempel dan menyusun bahan yang disediakan dapat membantu anak dalam mengembangkan aspek motorik halus, dengan menempel dan merekatkan bahan, motorik halus anak akan terlatih dan dapat berkembang dengan optimal. Anak lebih mudah belajar tentang sesuatu bila melalui kegiatan yang menyenangkan seperti kolase. Pada saat kegiatan kolase sama halnya anak sedang bermain, sehingga dalam proses pembelajarannya berlangsung dengan menyenangkan dan dapat meningkatkan kreativitas anak.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. anak kesulitan dalam mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lainnya.
2. anak kesulitan memegang alat tulis dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari)
3. anak kesulitan meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran.
4. anak kesulitan menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung dan segitiga)
5. anak kesulitan mencocokkan bentuk

6. anak kesulitan dalam meronce dengan manik – manic sesuai pola.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. pada tingkatan manakah kemampuan motorik halus pada usia anak 5 – 6 tahun pada aspek anak mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan di TK baiturrahma kota jambi ?
2. pada tingkatan manakah kemampuan motorik halus pada usia anak 5 – 6 tahun pada aspek anak memegang alat tulis dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari) di TK baiturrahma kota jambi ?
3. pada tingkatan manakah kemampuan motorik halus pada usia anak 5 – 6 tahun pada aspek anak meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran di TK baiturrahma kota jambi ?
4. pada tingkatan manakah kemampuan motorik halus pada usia anak 5 – 6 tahun pada aspek anak menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung dan segitiga) di TK baiturrahma kota jambi ?
5. pada tingkatan manakah kemampuan motorik halus pada usia anak 5 – 6 tahun pada aspek anak mencocokkan bentuk di TK baiturrahma kota jambi ?
6. pada tingkatan manakah kemampuan motorik halus pada usia anak 5 – 6 tahun pada aspek anak dalam meronce dengan manik – manic sesuai pola di TK baiturrahma kota jambi ?

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ingin dicapai adalah:

1. untuk menganalisis tingkat kemampuan motorik halus anak usia 5 – 6 tahun pada aspek mengurus dirinya sendiri tanpa bantuan orang lain di TK Baiturrahma kota jambi.
2. untuk menganalisis tingkat kemampuan motorik halus anak usia 5 – 6 tahun pada aspek memegang alat tulis dengan benar (antara ibu jari dan 2 jari) di TK Baiturrahma kota jambi.
3. untuk menganalisis tingkat kemampuan motorik halus anak usia 5 – 6 tahun pada aspek meniru membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkungan di TK Baiturrahma kota jambi.
4. untuk menganalisis tingkat kemampuan motorik halus anak usia 5 – 6 tahun pada aspek menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, segitiga) di TK Baiturrahma kota jambi.
5. untuk menganalisis tingkat kemampuan motorik halus anak usia 5 – 6 tahun pada aspek mencocokkan bentuk di TK Baiturrahma kota jambi.
6. untuk menganalisis tingkat kemampuan motorik halus anak usia 5 – 6 tahun pada aspek meronce dengan manik – manic sesuai pola di TK Baiturrahma kota jambi.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi program studi pendidikan guru pendidikan anak usia dini khusus nya dapat perkembangan motorik halus anak

usia dini dalam kegiatan kolase dengan berbagai media. Pada pendidikan anak usia dini menambah pengetahuan tentang media apa yang paling tepat digunakan untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak usia dini dengan kegiatan kolase dengan berbagai media

2. Manfaat praktik

a. Manfaat bagi guru

- 1) Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang tepat buat anak.
- 2) Memotivasi guru agar menambah wawasan dan lebih kreatif dalam memberikan kegiatan yang menyenangkan bagi anak

b. Bagi orang tua

- 1) orangtua akan merasa bangga atas peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini dengan menggunakan kegiatan kolase dengan berbagai media.
- 2) Memberikan semangat kepada orangtua bahwa kelak anak dapat meneruskan pendidikan kejenjang berikutnya dengan baik.

1.6 DEFINISI OPERASIONAL

1. Perkembangan motorik halus anak usia dini merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam penggunaan jari – jemari nya.
2. Metode kegiatan kolase merupakan teknik menggabungkan teknik melukis dengan menempelkan bahan – bahan tertentu. Bisa menggunakan bahan alam atau bahan buatan lainnya.